

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, di mana terjadi pertukaran informasi antara guru dan peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai upaya yang diberikan guru untuk membantu peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan, menguasai keterampilan dan kebiasaan, serta membentuk sikap dan kepercayaan pada diri peserta didik. (Ahdar Djamaluddin dan Wardana, 2019).

Pada hakikatnya, kegiatan pembelajaran merupakan proses komunikasi dalam kegiatan mengajar yang memerlukan kehadiran media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau bahan pembelajaran sehingga mampu merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki peranan yang cukup penting, sebab dalam proses belajar mengajar guru terkadang mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi secara jelas dan rinci.(Michael B. Berkman and Eric Plutzer, 2021)

Sekarang dunia berada pada era industri 5.0 yang semua tidak bisa terpisahkan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Peristiwa itu disertai dengan berkembangnya teknologi dan informasi sebagai suatu media manusia dalam mempermudah melakukan pekerjaan. Kemajuan teknologi merupakan hal yang terjadi sejalan dengan tingkat kemajuan manusia dalam berpikir dan

menciptakan pembelajaran yang variatif.(Mumtaha & Khoiri, 2019). Fenomena ini dapat memengaruhi tingkat kualitas hidup manusia. Sekarang semua informasi sudah serba mudah kita dapatkan melalui media digital teknologi informasi.

Salah satu permasalahan dalam penerapan media pembelajaran adalah kurang efektifnya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, diperlukan adanya penunjang pendidikan berupa media pembelajaran yang tepat. Keberhasilan suatu proses pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan. Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui pengembangan media pembelajaran, penerapan media yang sesuai, serta pemilihan dan penetapan jenis media pembelajaran yang tepat untuk digunakan.

Berdasarkan hal tersebut, pemanfaatan media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar menjadi sangat diperlukan. Salah satu manfaat media pembelajaran adalah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, media pembelajaran memiliki peranan penting dalam mendorong semangat dan minat belajar peserta didik. Pada hakikatnya, motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang dimiliki siswa untuk melakukan perubahan tingkah laku dalam proses belajar, yang umumnya didukung oleh berbagai indikator atau unsur tertentu.(Nur Maulidyah & Hasanah,2022)

Proses belajar mengajar yang memanfaatkan media pembelajaran dapat meningkatkan semangat dan minat belajar peserta didik. Selain itu, penggunaan media juga mampu menumbuhkan motivasi belajar serta memberikan pengaruh positif terhadap kondisi psikologis peserta didik. Media berfungsi sebagai perantara atau sarana penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dengan

demikian, penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran di sekolah.(Amelia Putri Wulandari et al, (Prasetya, 2024:36)

Terdapat berbagai media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, seperti slide, foto, grafik, film, serta pembelajaran berbasis komputer yang berfungsi untuk menangkap, mengolah, dan menyajikan kembali informasi visual maupun verbal. Sebagai sarana pendukung pembelajaran, media diharapkan dapat memberikan pengalaman yang lebih konkret, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat daya serap dan potensi belajar peserta didik. Perkembangan media pembelajaran juga menuntut guru atau pendidik untuk mampu memanfaatkan berbagai fasilitas yang disediakan oleh sekolah, serta menyesuaikannya dengan perkembangan dan tuntutan zaman.(Ni Luh dan Putu Ekayani, 2021:16)

Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam penggunaan media di kelas. Kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, serta profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Hal tersebut menuntut seorang guru untuk memiliki jiwa profesionalisme. Guru yang profesional mampu memanfaatkan multimedia dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang inovatif agar dapat membantu peserta didik belajar secara lebih optimal, baik secara mandiri maupun di dalam kelas.(Prasetya, 2024)

Namun demikian, meskipun penggunaan multimedia pada pembelajaran PAI memiliki potensi yang besar, perlu diingat bahwa multimedia hanyalah alat atau

media, bukan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan desain pembelajaran yang baik yang mengintegrasikan multimedia secara tepat dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, perlu juga diperhatikan agar konten multimedia yang disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam dan nilai-nilai moral yang ingin disampaikan kepada siswa.

Adapun penyebab rendahnya motivasi belajar yang berdampak pada menurunnya hasil belajar pada mata pelajaran PAI meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti kondisi kesehatan, tingkat kecerdasan, perhatian, motivasi, dan bakat. Sementara itu, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, yang mencakup lingkungan keluarga, seperti peran orang tua, suasana rumah, dan kondisi ekonomi keluarga; lingkungan sekolah, seperti cara penyampaian materi oleh guru, metode pembelajaran yang digunakan, standar pelajaran, serta sumber belajar; dan lingkungan masyarakat, seperti pengaruh media massa, teman bergaul, serta aktivitas peserta didik di lingkungan sosial.

Setiap sekolah umumnya memiliki kebijakan masing-masing dalam proses kegiatan belajar mengajar. SMA Islam 1 Surakarta menerapkan media pembelajaran berbasis multimedia dalam pembelajaran PAI. Pemilihan perangkat multimedia dilakukan karena media ini mampu menyampaikan informasi secara lebih konkret dan nyata dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal. Dengan melibatkan unsur visual secara bersamaan, peserta didik dapat lebih mudah dan cepat memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, penggunaan

multimedia dipilih sebagai salah satu media pembelajaran yang dianggap tepat dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi yang terjadi di lapangan. Secara teoritis, penggunaan perangkat multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan tuntutan era industri 5.0 yang berbasis teknologi. Namun, pada kenyataannya, proses pembelajaran PAI di SMA Islam 1 Surakarta masih cenderung didominasi oleh metode ceramah dan belum memanfaatkan perangkat multimedia secara optimal, sehingga keaktifan siswa masih rendah dan motivasi belajar belum sepenuhnya maksimal.

Dalam Firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ ۖ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. (QS. An-Nahl:125).

Data tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk mengajarkan, membina, dan mendasari kehidupan peserta didik dengan nilai-nilai ajaran Islam. Selain itu, PAI juga bertujuan membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, sehingga mereka mampu melaksanakan perintah-perintah-Nya serta menjauhi larangan-larangan-Nya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Islam 1 Surakarta, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran PAI masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan. Meskipun sekolah telah memiliki fasilitas pendukung pembelajaran berbasis teknologi, seperti ruang multimedia, LCD proyektor, dan perangkat komputer, pemanfaatannya dalam proses pembelajaran belum dilakukan secara optimal.

Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru, sehingga keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih relatif rendah. Sebagian siswa terlihat kurang antusias mengikuti pembelajaran, kurang aktif mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat, serta menunjukkan perhatian yang kurang terhadap materi yang disampaikan guru. Selain itu, motivasi belajar siswa juga belum maksimal, yang ditunjukkan oleh masih rendahnya semangat belajar, kurangnya partisipasi aktif selama pembelajaran, serta kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis multimedia.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan perangkat multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena multimedia mampu menyajikan materi melalui kombinasi teks, gambar, audio, video, dan animasi sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan menarik perhatian peserta didik.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik akan melakukan penelitian tentang penggunaan multimedia untuk meningkatkan motivasi belajar yang diterapkan oleh guru-guru pendidikan agama islam (PAI) di SMA Islam 1 Surakarta. Dengan penelitian ini peneliti menganggap penting untuk meneliti lebih lanjut tentang “Pengaruh Penggunaan Perangkat Multimedia Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMA Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka kita dapat mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kurangnya penggunaan perangkat multimedia dalam proses pembelajaran menyebabkan motivasi belajar siswa rendah.
2. Proses pembelajaran lebih banyak terpusat pada guru, sehingga siswa lebih banyak pasif.
3. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh kurangnya antusiasme dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.
4. Belum diketahui secara empiris pengaruh penggunaan perangkat multimedia terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Islam 1 Surakarta.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka penulis membatasi masalah penelitian ini hanya memfokuskan pada pengaruh penggunaan

perangkat multimedia terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA islam 1 Surakarta yang berlokasi di Jalan Brigjen Sudiarto No.151, Joyosuran, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta pada tahun pelajaran 2025-2026.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa tinggi penggunaan perangkat multimedia di SMA Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Seberapa tinggi motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan multimedia terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingginya penerapan multimedia terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026

2. Untuk mengetahui tingginya motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan multimedia terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai diatas, maka manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bentuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan yang berhubungan dengan proses pembelajaran.
 - b. Memperluas wawasan serta memberikan pengalaman baru kepada peneliti sehingga diharapkan peneliti dapat selalu belajar dari pengalaman yang diperoleh.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pendidik

Sebagai bahan untuk melanjutkan perjuangan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam mendidik dan membimbing siswa dalam meningkatkan motivasi belajar melalui penggunaan perangkat multimedia, serta untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa setelah diterapkannya penggunaan perangkat multimedia.

b. Bagi Sekolah

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pihak sekolah mengenai praktik pembelajaran di era perkembangan teknologi dengan memanfaatkan perangkat multimedia sebagai alat bantu pembelajaran, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran ke depannya.

c. Bagi Siswa

Agar lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran dikelas dan lebih termotivasi untuk terus belajar dan dengan mengaplikasikan perangkat multimedia ini maka peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan, wawasan, dan referensi peneliti mengenai perangkat multimedia, serta dapat menjadi sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji hal yang sama.